



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK KOTA  
TANGERANG**

*The Relationship of Parenting Patterns with The Level of Social Development  
Of Children Aged 4-6 Years Old in Kindergarten of Tangerang City*

**Andre Wirakusuma<sup>1</sup>, Nuryanti<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Yatsi Madani, Tangerang

**Email: wiraandre53@gmail.com**

**Abstract**

*Early childhood refers to a group of children who are in the midst of a unique growth and development process. One of the elements that affect the growth and development of children is parenting or interpersonal relationships. Social agents have a significant impact on a child's development. Family, especially parents and siblings, is very important for the process of social development. Parenting is a reflection of the quality of the relationship between children and parents. Objective: This study aims to determine the relationship between parenting and social development of children aged 4-6 in Tangerang City Kindergarten. Method: This research is quantitative with correlational type with cross sectional approach. The subjects in this study were parents at Baitul Makmur Kindergarten, RA Pelangi Nusantara and Paud Mandiri Kota Tangerang who had 100 children aged 4-6 years. The method of taking the subject in this study using total sampling. Results: From the Chi-Square test results obtained p-value 0.000 < 0.05 and the Pearson correlation value of 0.489 is said to be correlated or sufficiently related. So  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Conclusion: There is a significant relationship between parenting patterns and the level of social development of children aged 4-6 years in Tangerang City Kindergarten.*

**Keywords:** Parenting Pattern, Children's Social Development

**Abstrak**

Anak usia dini mengacu pada sekelompok anak yang berada di tengah-tengah proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Salah satu unsur yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah pola asuh atau hubungan interpersonal. Agen sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Keluarga, khususnya orang tua dan saudara kandung, sangat penting bagi proses perkembangan sosial. Pola asuh adalah cerminan kualitas hubungan antara anak dan orang tua. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-6 di TK Kota Tangerang. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Tk Baitul Makmur, RA Pelangi Nusantara dan Paud mandiri Kota Tangerang yang memiliki anak usia 4-6 tahun, sejumlah 100 orang. Metode pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Dari Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  dan nilai pearson correlation 0,489 dikatakan berkorelasi atau berhubungan cukup. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Kota Tangerang.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial Anak

## PENDAHULUAN

Masalah perkembangan dan perilaku lebih sering terjadi pada anak muda di AS (12–16%) daripada di Indonesia (13–18%). Menurut sebuah penelitian tahun 2007 di Bantul, 8% responden dianggap memiliki masalah keterlambatan perkembangan. Kelainan perkembangan yang paling umum pada anak-anak antara usia 3 dan 16 tahun adalah gangguan dalam perkembangan bicara dan bahasa. Pada populasi umum, prevalensi gangguan ini bervariasi dari 1% hingga 32%, tergantung pada usia anak, prosedur diagnostik yang digunakan, dan hasil tes. (Besurek et al., 2020).

Berdasarkan data UNICEF (United Nations Emergency Children's Fund) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan. Lebih dari 200 juta anak balita mengalami kegagalan dalam mencapai potensi mereka dalam perkembangannya, hal tersebut tersebar lebih banyak di Negara berkembang termasuk di Indonesia (Nurhidayah et al., 2020).

Keterlambatan tumbuh kembang pada anak prasekolah tetap menjadi sebuah permasalahan yang serius di negara maju ataupun di negara berkembang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyami et al., (2016) menyebutkan bahwa anak-anak di 54 negara maju mengalami perilaku anti sosial yang dapat menjadi gangguan perilaku sosial di kemudian hari. Sedangkan menurut (Lejarrga et al., 2008) di Amerika Serikat sebanyak 12-16 %, di Argentina sebanyak 22%, di Hongkong sebanyak 23%. Fenomena gangguan mengenai perkembangan sosial juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru dimana 5-7% anak mengalami gangguan (Suyami, et al., 2016), sedangkan di Thailand mencapai 31,1% dan di India berkisar 19,8% (Ali, et al., 2011). Berdasarkan data Rikesdas (2018), di Indonesia fenomena gangguan perkembangan sosial pada anak prasekolah mencapai 69,9%. Permasalahan dalam bidang sosial pada anak pra sekolah seringkali terjadi sehingga beberapa anak ada yang tidak mau bermain dengan teman sebayanya, tidak mau berbicara maupun berdiskusi dengan yang lain, ada juga anak yang tidak mampu bermain secara kooperatif bersama temannya (Sukatin et al., 2020). Sehingga mengakibatkan perkelahian karena ketidakmampuan anak dalam bekerja sama dengan anak yang lain, selalu menangis sekeras-kerasnya ketika keinginannya tidak dipenuhi, dan suka memilih dalam berteman (Nurhidayah et al., 2020).

Tingkah laku ibu yang diwujudkan dalam memberikan stimulasi kepada anak, lingkungan fisik yang dapat memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal, dan baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan mempengaruhi cara pengasuhan yang dilakukan, semuanya diperlukan untuk mendukung tumbuh kembangnya. perkembangan anak. mengacu pada keturunannya. Oleh karena itu, pendidikan seorang ibu sangat penting jika dia ingin anaknya menjadi model perilaku atau kegiatan yang positif. Seorang anak muda masih sangat bergantung pada ibunya. karena anak belum bisa mengurus kebutuhannya sendiri seperti makan, mandi, belajar, dan lain-lain. Mereka masih membutuhkan bantuan orang tua untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Ketika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung, terkadang dapat berdampak buruk pada perkembangan kepribadian anak. (Muamanah, 2018).

Salah satu unsur yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah pola asuh atau hubungan interpersonal. Agen sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Keluarga, khususnya orang tua dan saudara kandung, sangat penting bagi proses perkembangan sosial. Pola asuh adalah cerminan kualitas hubungan antara anak dan orang tua. Bagaimana keluarga atau orang tua merawat atau mengawasi anak. Pengasuhan adalah kontak antara orang tua dan anak-anaknya di mana mereka membantu mereka tumbuh sesuai dengan norma-norma sosial dengan mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi mereka. Karena anak memandang orang tua sebagai panutan untuk apa yang akan mereka lakukan di masa depan, contoh perilaku orang tua yang positif diperlukan untuk membantu perkembangan anak. (Cindrya, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Tk Baitul Makmur, RA Pelangi Nusantara dan Paud mandiri Kota Tangerang yang memiliki anak usia 4-6 tahun, sejumlah 100 orang. Metode pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan di Paud Mandiri, TK Baitul Makmur dan RA Pelangi Nusantara Kota Tangerang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran distribusi frekuensi pola asuh orang tua**

Sebagian besar responden mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 83 orang (83%), pola asuh otoriter sebanyak 13 orang (13%), pola asuh permisif sebanyak 4 orang (4%). Menurut peneliti pola asuh berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh terbanyak adalah demokratis dan pola asuh demokratis terbaik, karena pola asuh demokratis seimbang antara peraturan orangtua, pengawasan orangtua, kasih sayang dan orangtua menyediakan waktu untuk anak dan tidak menghukum secara fisik. Pola asuh terbanyak ialah pola asuh demokratis sebanyak 14 responden atau sebanyak 48,27. Menurut (Muamanah, 2018), Pola Asuh Otoriter ini memiliki ciri-ciri orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anak, secara ketat mengontrol perilaku anak, Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai keputusan pribadi anak dan menanamkan rasa tanggung jawab berdasarkan aturan, Pola asuh permisif adalah pola asuh yang menunjukkan kasih sayang yang berlebihan kepada anak dan memberikan disiplin yang rendah kepada anak

### **Gambaran distribusi Frekuensi perkembangan sosial anak**

Sebagian besar responden mendapatkan perkembangan sosial sedang sebanyak 74 orang (74%), perkembangan sosial tinggi sebanyak 19 orang (19%), perkembangan sosial rendah sebanyak 7 orang (7%). Peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan sosial terbanyak adalah perkembangan sosial sedang, karena anak mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya dan anak mau bernain dengan teman sebayanya. Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori perkembangan sosial sedang. Semakin dewasa usia anak semakin baik perkembangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani et al., 2020) menyatakan perkembangan sosial terbanyak ialah dalam kategori perkembangan sosial sedang sebanyak 20 anak atau 60%. Menurut

(Muamanah, 2018), Perkembangan sosial adalah proses memperoleh keterampilan melalui peniruan perilaku keluarga dan studi model yang lazim secara global.

### **Gambaran Hubungan Pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak**

Dari 100 responden dinyatakan bahwa pola asuh orang tua otoriter dengan perkembangan sosial rendah sebanyak 6 orang (6%), perkembangan sosial sedang sebanyak 7 orang (7%), perkembangan sosial tinggi sebanyak tidak ada. Pola asuh permisif dengan perkembangan sosial rendah sebanyak 1 orang (1%), perkembangan sosial sedang sebanyak 3 orang (3%), perkembangan sosial tinggi sebanyak tidak ada. Pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan sosial rendah sebanyak tidak ada, perkembangan sosial sedang sebanyak 64 orang (64%), perkembangan sosial tinggi sebanyak 19 orang (19%). Dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak, dengan nilai korelasi sebesar 0,489 artinya termasuk korelasi cukup.

Sejalan dengan penelitian (Setiani, 2017) hasil penelitian terhadap 39 responden, didapatkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan personal sosial sebesar 46,2% dalam kategori normal. Anak dari orang tua dengan pola asuh permisif sebagian besar anak memiliki perkembangan personal sosial dalam kategori normal sebesar 7,7% selanjutnya dalam pola asuh otoriter dalam perkembangan sosial di dapatkan normal dan *suspect* yaitu sama-sama sebesar 5,1%.berdasarkan hasil uji korelasi di peroleh nilai *pvalue* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul.

Menurut peneliti ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan sosial anak sedang. Hal tersebut karena pola asuh demokratis terbaik dimana orang tua seimbang memberikan peraturan dan kebebasan kepada anak untuk memilih yang terbaik baginya. sehingga mempengaruhi perkembangan sosial dalam penelitian ini perkembangan sosial anak yang terdapat hubungan adalah dalam kategori sedang.

### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Kota Tangerang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Besurek, J. K., Yunus, R. M., Bhayangkara, J., & Kota Bengkulu, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun. *Desember*, 5 (2), 71–77.
- Cindrya, E. (2018). Dampak Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1), 1–23.
- Muamanah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur



Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3 (2), 42–58.

Setiani, W. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Personal Sosial Di Tk Aba Godegan Bantu. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4 (1), 724–732.

